

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Fashion merupakan elemen yang melekat pada setiap individu karena *fashion* merupakan kebutuhan primer. Dengan kreativitas dan inovasinya, *fashion* terus mengalami perkembangan yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi busana. Terlepas dari perkembangan tersebut, berdasarkan *Environmental Programme* dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (2021) menyatakan bahwa industri *fashion* merupakan industri yang menyumbang 10 persen dari emisi karbon global tahunan, dimana industri *fashion* menjadi industri yang menghasilkan limbah terbesar kedua di dunia. Salah satu cara untuk meminimalisir limbah pada industri *fashion* adalah menggunakan metode *zero waste fashion*. Metode ini difokuskan pada sisa kain yang dihasilkan selama proses pemotongan kain dalam produksi garmen (Nursari dan Djamal, 2019) dengan hasil limbah produksi kurang dari 15 persen (Rissanen, 2013).

Berkembangnya kreativitas dan inovasi dalam industri *fashion* juga membuat meningkatnya minat masyarakat terhadap busana *modest*. Hal ini terbukti melalui mesin pencarian Google dengan kata kunci “*modest fashion*” yang terus meningkat berdasarkan data Harper Bazaar Indonesia (2021). Berbeda dengan istilah *modest* syar’i berpakaian lebar dan panjang yang menutup seluruh siluet tubuh, *modest* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *modest* moderen yang merupakan gaya berpakaian modis dengan memastikan bagian lengan dan kaki tetap terjaga. Terbukanya industri *fashion* terhadap busana *modest* menguak fakta bahwa semakin kuat daya beli wanita untuk tampil lebih modis dengan gaya *modest*. Tak lepas dari fakta tersebut, limbah kain yang dihasilkan selama proses produksi pun ikut meningkat. Dari hal ini, peneliti melihat adanya potensi untuk merancang busana *modest* menggunakan metode *zero waste fashion*. Menurut Aditya (2021) busana *modest* tidak lagi melekat pada satu golongan atau kelompok agama tertentu, melainkan menjadi ekspresi kebebasan wanita melalui gaya busananya sendiri dengan lebih santun.

Adanya Fenomena *revenge travel* yang terjadi sebagai respon atas keterbatasan pergerakan fisik akibat pandemi, yang memicu semangat masyarakat untuk melakukan *traveling*. Berdasarkan data *survey online* dalam Perancangan Busana *Resort Wear* yang Terinspirasi dari Fenomena *Coral Bleaching* sebagai Peluang Bisnis di Industri Mode oleh Vinka (2019), terdapat 51 dari 76 responden memilih untuk *traveling* ke daerah pantai atau laut seperti Bali, Lombok dan daerah pantai lainnya. Maka, dalam melakukan *traveling* membutuhkan busana yang menyesuaikan dengan tempat wisata. Mayoritas masyarakat Indonesia menyebutnya *resort wear*. Istilah *resort wear* mulai populer pada akhir abad ke-19 dimana *resort* menjadi tujuan orang-orang dalam melakukan rekreasi menggunakan busana yang berbeda di setiap kegiatan (Dyer, 2022). *Resort wear* merupakan gaya berpakaian yang dipakai untuk liburan dengan santai namun elegan (Vinka, 2019). Karakteristik *resort wear* umumnya memiliki motif yang ceria dan berkarakter dengan material yang ringan, *breathable*, dan *travel friendly*. Motif pada *resort wear* menampilkan kesan yang beragam tetapi memiliki tema tertentu (Vinka, 2019). Rancangan *resort wear* bertolak belakang dengan aturan berpakaian *modest* karena pada umumnya *resort wear* adalah busana yang terbuka dengan siluet yang membentuk lekukan tubuh. Dari fenomena yang telah dipaparkan, peneliti melihat adanya potensi untuk merancang busana *modest* untuk kebutuhan *resort* dimana rancangan busana tersebut memiliki siluet yang tidak membentuk lekukan tubuh dan lebih santun. Dengan menggunakan metode *zero waste fashion* sebagai upaya untuk meminimalisir limbah kain yang dihasilkan dalam proses produksi busana. Dengan mengaplikasikan teknik *surface design digital print* sebagai elemen dekoratif. Teknik *surface design digital print* dipilih dengan pertimbangan bahwa jika teknik ini diaplikasikan pada busana untuk kebutuhan *resort* yang dilakukan cenderung lebih aman dan memberikan visual yang menarik pada busana. Dengan tema motif yang diaplikasikan adalah *holiday flower* dengan subtema *picnic flower II* dimana elemen bunga disusun dalam bentuk geometris.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui melalui studi literatur, observasi, eksplorasi pola busana dengan metode

zero waste fashion, dan eksplorasi motif. Melalui penelitian ini akan dijelaskan bagaimana proses produksi untuk menghasilkan busana *modest modern* untuk kebutuhan *resort* dengan menggunakan metode *zero waste fashion*. Peneliti berharap dapat mewujudkan busana *modest moderen* untuk kebutuhan *resort* menggunakan metode *zero waste fashion* sebagai upaya penggunaan kain dalam proses pembuatan produk *fashion* menjadi lebih optimal.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk merancang busana *modest moderen* untuk kebutuhan *resort*.
2. Adanya potensi potensi untuk mengoptimalkan penggunaan kain dengan menggunakan metode *zero waste fashion* pada busana *modest moderen* untuk *resort wear*
3. Adanya potensi untuk menerapkan motif yang sesuai pada busana *modest moderen* yang kebutuhan *resort* dengan teknik *surface design digital print* sebagai elemen dekoratif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang busana *modest moderen* untuk kebutuhan *resort*?
2. Bagaimana merancang busana *modest* untuk kebutuhan *resort* dengan metode *zero waste fashion*?
3. Bagaimana menerapkan motif yang sesuai pada busana *modest* untuk kebutuhan *resort* sebagai elemen dekoratif?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa aspek adalah sebagai berikut:

1. Material

Peneliti menggunakan 2 material yang berbeda dalam perancangan busana *modest* moderen untuk kebutuhan *resort*. Untuk *base printing* menggunakan material *polyester* yaitu material *peach cdc* dengan karakter yang ringan, halus, *breathable*, *travel friendly*, dan *ironless*.

Sedangkan material lain yang digunakan adalah katun linen dengan karakter yang lembut, nyaman dipakai, dan mampu menyerap keringat dengan baik.

2. Teknik

Peneliti menggunakan teknik *zero waste fashion* sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan kain dalam proses produksi busana dan teknik *surface design digital print* sebagai elemen dekoratif dalam pengaplikasian busana *modest* moderen untuk *resort wear*.

3. Produk

Produk dari hasil penelitian berupa busana *modest* moderen untuk *resort wear* dengan pengaplikasian teknik *surface design digital print* sebagai elemen dekoratif pada busana.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan busana *modest* moderen untuk *resort wear* dengan metode *zero waste fashion* sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan kain dalam proses produksi busana.
2. Mewujudkan busana *modest* moderen dengan menerapkan motif yang sesuai kebutuhan *resort*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi kepada mahasiswa dan peneliti mengenai perancangan busana *modest* untuk kebutuhan *resort*
2. Sebagai pembuktian pada industri *fashion* bahwa metode *zero waste fashion* dapat digunakan dalam perancangan *modest wear*

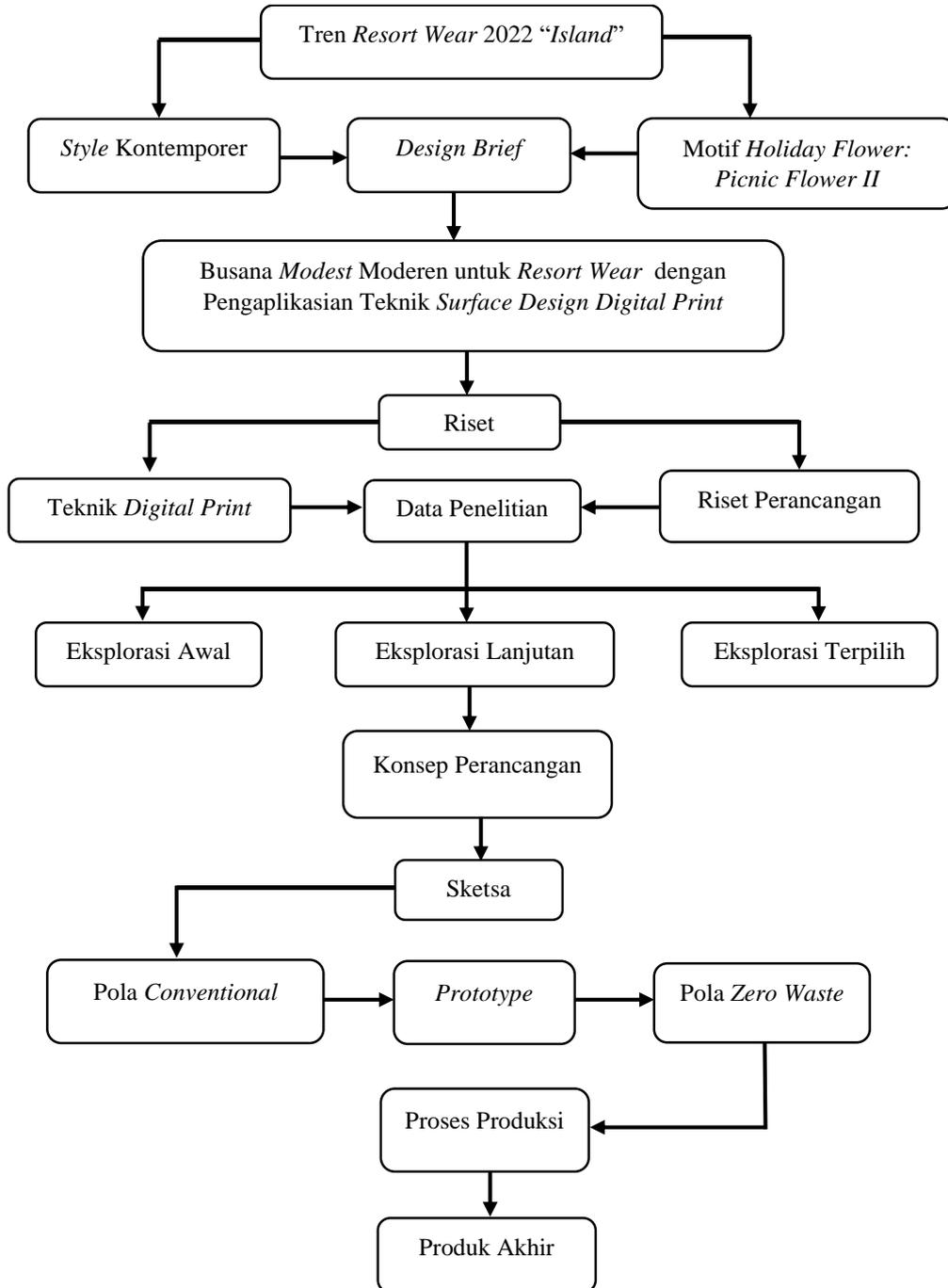
I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi
Peneliti menghadiri acara *workshop* mengenai *zero waste fashion* oleh Shella Wardhani Putri selaku alumni Kriya Tekstil dan *Fashion*, Universitas Telkom. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke vendor kain Toko Encit dan vendor *digital print* Angkas Putra.
2. Studi literatur
Peneliti melakukan pengumpulan data melalui sumber ilmiah melalui jurnal, buku, tesis, tugas akhir, artikel, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir.
3. Metode Eksplorasi
Dalam mewujudkan karya, peneliti melakukan eksplorasi pola busana dengan metode *zero waste fashion* dan eksplorasi motif untuk teknik *surface digital print*.

I.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tipe penelitian *curiosity*, maka kerangka penelitian dijabarkan sebagai berikut.



Bagan I. 1 Kerangka penelitian
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi 4 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, serta ringkasan sistematis penulisan.

Bab II Studi Literatur

Menjelaskan mengenai tinjauan hasil akhir penelitian berupa teori-teori yang berkaitan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Menjelaskan mengenai data primer berupa hasil observasi langsung maupun tidak langsung, data hasil eksplorasi yang telah dilakukan, data sekunder berupa pengumpulan data.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan dan hasil produk.

Bab V Saran dan Kesimpulan

Berisi kesimpulan, saran serta pencapaian hasil dari penelitian.